

Pengembangan Usaha Emping Jagung dengan Pemanfaatan Teknologi Melalui PkM Di Kelompok Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki Kec. Watubangga Kab. Kolaka

Yuli Purbaningsih^{1*}, Qadaruddin Fajri Adi², Asni³, Kartomo⁴,
Siti Mariani Aprilia⁵, Meilany Risky Wahdania⁶

^{1,5,6}Program Studi Agribisnis, ²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian,

³Program Studi Ilmu Perikanan, ⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan,

^{1,2,3,5,6}Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, ⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Jl. Pemuda no.339 Kab.Kolaka Sulawesi TenggaraTelp. (0405) 2321132 fax. 2324028

e-mail: *yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com,asni.kariman@gmail.com, q.fajriadi@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.10.2025	02.11.2025	14.11.2025	29.11.2025

Abstract: *The corn chips business is a promising profitable business opportunity and is worth developing if properly and continuously managed professionally, supported by processing and marketing technology. The productive economic potential in Sumber Rejeki Village is supported by the abundant natural resources and agricultural products, particularly corn. The purpose of this empowerment activity is for the group to actively participate in the program, which includes training and practical training to improve the economy of the Mawar Dasawisma group through the use of production and marketing technology. The focus of this community service activity is to provide increased marketing knowledge to increase income generation, skills, and mentoring to the Dasawisma group in the production aspect of their activities to achieve product quantity. The ability to develop a business through the utilization of agricultural products, namely corn, into corn chips. This will enable the Mawar Dasawisma Group to be economically productive, increasing income and improving the family economy.*

Keywords: *Corn Chips, Business Opportunity, Production Technology, Marketing*

Abstrak: Usaha Emping Jagung merupakan peluang usaha yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya. **Potensi ekonomi produktif** di Desa Sumber Rejeki ditopang dengan potensi sumberdaya alam dan ketersediaan hasil pertanian yakni Jagung yang sangat melimpah. **Tujuan melaksanakan kegiatan** pemberdayaan adalah kelompok berperan aktif mengikuti pelaksanaan program yakni pelatihan dan praktik upaya peningkatan ekonomi kelompok Dasawisma Mawar melalui **Pemanfaatan Teknologi Produksi dan Pemasaran**. **Fokus kegiatan pengabdian** adalah memberikan peningkatan pengetahuan aspek pemasaran dalam rangka peningkatan **income generating**, kemampuan dan keterampilan serta pendampingan pada kelompok dasawisma, pada aspek produksi kegiatannya dalam rangka pencapaian **kuantitas produk**. Kemampuan mengembangkan usaha melalui pemanfaatan bahan hasil pertanian yakni jagung menjadi produk emping jagung. Sehingga **Kelompok Dasawisma Mawar** produktif secara ekonomi dapat menambah pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Emping Jagung, Peluang Usaha, Teknologi Produksi, Pemasaran

1. PENDAHULUAN

Sumber Rejeki merupakan desa yang terletak di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka yang memiliki luasan 1.440 Ha dengan keadaan topografi daerah perbukitan, dan sebagian dataran rendah yang mengandung batu kapur dan batu gunung. Jarak desa dengan Ibukota kecamatan 9 Km, sedangkan jarak Ibukota kabupaten 75 Km. **Penduduk** merupakan potensi sumberdaya manusia, data tahun 2024 mencatat bahwa, berjumlah 687 jiwa dan 199 KK, 351 jiwa laki-laki, 326 jiwa perempuan. **Keadaan sosial masyarakat** masih terpelihara sikap toleransi dan kebiasaan gotong royong meskipun terdiri berbagai suku, agama yang berbeda-beda hidup (Surya, 2022).

Kondisi Perekonomian masyarakatnya bervariasi dari penghasilan < Rp 750.000->Rp 5.000.000/bulan berbagai mata pencaharian antara lain, pertanian, perkebunan, peternakan, pekerja/buruh, pedagang, pengusaha, pegawai negeri sipil maupun swasta. Namun **80%** dari total jumlah penduduk didominasi mata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan memelihara ternak meskipun usaha skala kecil dan investasi jangka pendek. Rata-rata **pendapatan perbulan dibawah UMR** Rp.750.000-Rp.1.000.000, sementara UMR Kabupaten Kolaka tahun 2024 Rp. 3.200.000.

Kategori pendapatan di bawah UMR merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan minimal pada pendidikan, pangan dan kesehatan, hal tersebut masyarakatnya **masuk dalam kategori Rumah Tangga Miskin atau masyarakat prasejahtera (Miskin)**. (Gentara et al., 2023)

Kondisi Desa Sumber Rejeki **secara umum** meskipun memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup, akan tetapi belum terkelola dan dimanfaatkan dengan baik karena minimnya pengalaman pendidikan. Tercatat rata-rata jumlah tertinggi pendidikan masyarakatnya yang berpendidikan SD berjumlah 258 orang, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat Pendidikan terhadap **pertumbuhan ekonomi** (Arifin et al., 2023). **Potensi ekonomi produktif** di Desa Sumber Rejeki ditopang dengan adanya potensi sumberdaya alam dan ketersediaan hasil pertanian yakni salah satunya adalah Jagung yang sangat melimpah. Masyarakat Desa Sumber Rejeki juga memiliki kegiatan usaha industri rumah tangga pengolahan berbahan baku jagung yakni **Emping Jagung** yang tergabung dalam kelompok Dasawisma berjumlah 50 orang anggota. Produksi yang dihasilkan setiap harinya dalam melakukan produksi emping jagung menghasilkan 50 kemasan (100gr/kemasan) dengan harga jual Rp. 5.000/kemasan dengan jumlah bahan baku jagung berjumlah 5 kg jagung. Ketersediaan bahan tersebut sangat mendukung keberlanjutan usaha, akan tetapi belum didukung dengan **Teknologi Produksi dan Pemasaran**. **Kelemahan dari sistem produksi** emping jagung yang dilakukan masih secara **tradisional** sehingga kuantitas produksi masih sangat terbatas, sedangkan proses pemasarannya masih dilakukan di sekitar wilayah desa, dengan dikemas menggunakan plastik yang belum memiliki label, hal ini belum memiliki daya saing produk. Proses produksi dan produk emping jagung ditunjukkan pada gambar berikut.



[Gambar 1 Proses Produksi Tradisional Emping]



[Gambar 2 Produk Emping Jagung]

Peran kelompok dalam hal ini Kelompok Dasawisma beranggotakan wanita yang memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan domestik seperti memasak, melayani suami, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Disamping itu, anggota kelompok juga memiliki kegiatan usaha. Peran anggota kelompok dalam berusaha atau melakukan bisnis tersebut untuk **menunjang pendapatan ekonomi keluarganya** (Suprihatin & Dartiara, 2021). **Kelompok Dasawisma Mawar** merupakan kelompok produktif secara ekonomi yang dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga, hal ini jika didukung dengan pengetahuan, ketrampilan tentang teknologi, inovasi, pemasaran dan **berwirausaha**. Meskipun anggota kelompok produktif secara ekonomi akan tetapi pendapatan anggota kelompok belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga karena hasil produksi yang tidak menentu dan tergantung dari hasil usaha yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan produksi, anggota kelompok hanya memperoleh rata-rata Rp. 150.000/perbulan.

Kelompok Dasawisma Mawar merupakan mitra kelompok produktif secara ekonomi, akan tetapi belum memiliki pendapatan secara kontinyu. Kelompok terdiri dari 50 orang anggota dengan usia rata-rata 30-55 tahun. Mayoritas anggota kelompok berpendidikan tamatan SD yang berjumlah 25 orang, SMP 15 orang, SMA 10 orang dan masuk kategori **masyarakat miskin** karena tercatat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) (Surya, 2022). Profil Kelompok Dasawisma yang dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Kegiatan PKM di Desa Sumber Rejeki memiliki tujuan yakni melaksanakan pemberdayaan

pada kelompok untuk berperan aktif dalam mengikuti pelaksanaan program pelatihan peningkatan kapasitas dan praktik **Pemanfaatan Teknologi Produksi dan Pemasaran**. Hal ini merupakan salah satu upaya peningkatan ekonomi kelompok Dasawisma Mawar (Purbaningsih, Rahman, Neks Triani, et al., 2023). Kegiatan PKM ini berdasarkan tujuan **SDGs** yakni mendapatkan **pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi**. Melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui peningkatan kapasitas dan ketersediaan teknologi produksi dan pemasaran. Peningkatan dan inovasi teknologi, melalui teknologi dapat memberi dampak peningkatan kuantitas produk Emping Jagung, memiliki akun pemasaran digital dan teknologi pengemasan. Dengan melakukan kegiatan produktif pada masyarakat yang produktif secara ekonomi maka dapat masyarakat khususnya kelompok Dasawisma Mawar mampu menciptakan lapangan kerja yakni mendorong kemampuan berwirausaha, membuka peluang tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (Purbaningsih et al., 2022).



Gambar 3 Profil Kelompok Dasawisma Mawar

Usaha Emping Jagung merupakan **peluang usaha** yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya (Sisi & Purbaningsih, 2023). **Kesetaraan Gender** pada pemberdayaan masyarakat anggota Kelompok Dasawisma Mawar dapat partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama untuk **meningkatkan ekonomi keluarga**, dengan melakukan pelatihan produksi maka akan memberikan hak yang sama dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi yang ada di wilayahnya (Sudirman & Susilawaty, 2022).

Kegiatan PKM ini mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (**RPJMD**) **Kabupaten Kolaka yang memiliki target** pencapaian pembangunan dengan mengedepankan kolaborasi dan sinergi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, serta mendorong peran aktif masyarakat termasuk dunia usaha. **Meningkatkan kinerja ekonomi** melalui ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan **penguatan produktivitas**, daya saing produk unggulan daerah. Hal ini juga mendukung **9 program prioritas utama** salah satunya adalah pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan hidup (Surya, 2022).

Keterkaitan dengan **Asta Cita** kegiatan ini adalah meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif. **Bidang produksi** pengolahan, kelompok saat ini hanya melakukan usaha pembuatan emping jagung yang diproduksi secara tradisional dan sederhana, hal ini produksi tidak maksimal serta produk tidak memiliki daya saing. Kebutuhan utama meliputi ketrampilan tentang teknologi pengolahan produk dan alat teknologi tepat guna produksi. hal ini akan meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produk yang akan mendorong kemampuan berwirausaha. **Bidang pemasaran**, melakukan kegiatan peningkatan kapasitas strategi pemasaran, yang dibutuhkan berupa pemanfaatan teknologi kemasan dan digital marketing pembuatan akun pemasaran (Jamal, dkk 2025).

Kaitannya dengan MBKM dan IKU yaitu melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa agar mendapatkan pengalaman diluar kampus yang direkognisi ke mata kuliah yang telah diprogramkannya pada semester berjalan sesuai dengan IKU 2 yang mencakup kegiatan mahasiswa diluar kampus yang diatur dalam buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), selain itu kegiatan pengabdian ini juga termasuk dalam IKU 3 dan IKU 5 yakni dosen berNIDN melakukan kegiatan diluar kampus karena melakukan salah satu tridharma perguruan

tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan hasil atau luaran kegiatan pengabdian ini digunakan atau sangat bermanfaat bagi masyarakat.

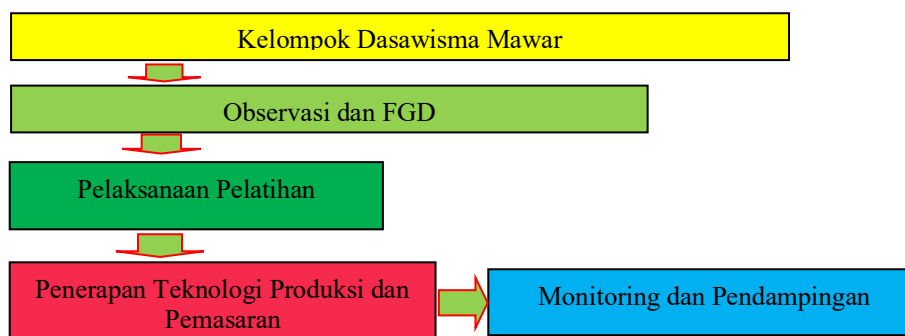
Fokus kegiatan pengabdian adalah memberikan peningkatan pengetahuan aspek pemasaran dalam rangka peningkatan *income generating*, kemampuan dan keterampilan serta pendampingan pada kelompok dasawisma, pada aspek produksi kegiatannya dalam rangka pencapaian **kuantitas produk**. Kemampuan mengembangkan usaha melalui pemanfaatan bahan hasil pertanian yakni jagung menjadi produk emping jagung. Sehingga **Kelompok Dasawisma Mawar** produktif secara ekonomi dapat menambah pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September Tahun 2025. Kegiatan PKM merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Dasawisma Mawar dalam melakukan produksi emping jagung. Permasalahan yang dihadapi terdiri dari dua bidang yakni **Bidang Teknologi Produksi Pengolahan dan Bidang Pemasaran**. **Metode pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan ada beberapa solusi permasalahan** pada mitra kelompok Dasawisma Mawar yang ditawarkan sebagai berikut :

1. **Permasalahan teknologi produksi pengolahan**, pada proses pengolahan produk membutuhkan teknologi agar tujuan *Kuantitas* produk dapat ditingkatkan. Teknologinya berupa penggunaan dan pemanfaatan teknologi produksi mesin pemipih atau cetakan emping dan mesin kemasan.
2. **Permasalahan bidang pemasaran**, yang dibutuhkan berupa pemanfaatan teknologi *digital marketing*, yakni menggunakan strategi pemasaran model bisnis *marketplace*, dengan pembuatan akun pemasaran digital.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan pada bidang permasalahan yakni dalam bidang teknologi produksi pengolahan dan pengemasan serta pemasaran. Tahapan Pemberdayaan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan (aspek-aspek masalah mitra sasaran). **Kelompok Dasawisma Mawar** di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka merupakan mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif. Metode pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok melalui Pemanfaatan Teknologi produksi pengolahan dan pemasaran yang bertujuan memiliki kemampuan **meningkatkan kuantitas produksi emping jagung, memiliki daya saing produk dan perluasan akses pasar yang akan berdampak pada pendapatan anggota kelompok dan akan berkontribusi pada Ekonomi keluarga** di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. **Metode pelaksanaan PKM** dapat digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut.



Gambar 4 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM Pengembangan Usaha Emping Jagung

Metode pelaksanaan kegiatan ada beberapa tahapan yakni sosialisasi program dan forum grup discussion (FGD), pelatihan penyampaian materi dan praktik teknologi produksi pengolahan

pengemasan dan pemasaran digital dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok (Yeni dkk 2021). Penyampaian materi terkait teknologi produksi pengolahan dilaksanakan selama 2 hari, pelatihan pengemasan dan pemasaran digital dilaksanakan selama 2 hari, hal ini dilakukan secara langsung pada mitra (Kelompok Dasawisma Mawar). Kelompok pada kegiatan ini berpartisipasi secara aktif agar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memiliki kemampuan menerapkan teknologi inovasi dalam upaya peningkatan kuantitas produksi dan daya saing produk dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah produk sebagai kontribusi pendapatan keluarga.

Pada tahapan berikutnya adalah **Evaluasi pelaksanaan** kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan pendampingan setelah melakukan pelatihan dan monitoring untuk melihat keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini di lapangan setelah kegiatan pelatihan, penyuluhan dan praktek. **Pendampingan** dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan praktek, dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Agustus tahun 2025. Tahap Evaluasi kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada bulan September 2025 yang merupakan melihat keseluruhan aspek kegiatan dan akan menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan mitra akan penerapan teknologi produksi pengolahan, pengemasan produk dan pemasaran digital.

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan dengan melihat kondisi mitra tentang **Keberlanjutan program** pemberdayaan perempuan yang ditunjukkan dengan telah adanya pengembangan usaha dengan adanya peningkatan **kuantitas produksi, daya saing produk, strategi bisnis dengan menerapkan teknologi pemasaran yakni pembuatan akun pemasaran digital serta terbentuknya kemandirian kelompok**. Keseluruhan kegiatan PKM ini dapat memberikan **dampak** yaitu kemampuan berwirausaha, inovasi produk untuk nilai tambah produk, peningkatan pendapatan sebagai kontribusi pendapatan keluarga sehingga ekonomi keluarga pada Kelompok Dasawisma Mawar dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Dasawisma Mawar memiliki permasalahan utama terdiri dua bidang yaitu produksi dan pemasaran. Bidang produksi meliputi kegiatan proses produksi masih menggunakan peralatan yang sederhana. Sehingga akan mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas hasil produksi, diharapkan adanya penggunaan alat teknologi tepat guna proses produksi produk yang dihasilkan akan memiliki peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Permasalahan teknologi produksi, pada proses pengolahan masih secara tradisional dan proses pengemasan dilakukan dengan manual yakni dibungkus dengan kantong plastik, sehingga produk tidak memiliki daya saing. Permasalahan pemasaran, yaitu produk hanya dipasarkan di wilayah desa. Pemasaran yang dilakukan belum secara online sehingga akses pemasaran sangat terbatas.

Hasil produksi hanya dipasarkan di wilayah sekitar desa, dengan **harga penjualan emping jagung Rp 5.000/kemasan 100gr. produksi perhari sangat terbatas 5 kg/hari menghasilkan 50 kemasan**. Pendapatan yang diperoleh kelompok yaitu sebesar Rp 7.500.000/bulan, jika dirata-ratakan pendapatan per anggota **Rp. 150.000/bulan**. Pendapatan tersebut berada dibawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Kolaka. Hal tersebut disebabkan **aspek teknologi** belum memadai.

Kelompok Dasawisma Mawar memiliki permasalahan utama terdiri dua bidang yaitu aspek produksi, aspek pemasaran.

1. **Bidang produksi pengolahan**, kelompok saat ini hanya melakukan usaha pembuatan aneka emping jagung yang diproduksi secara tradisional dan sederhana, hal ini kuantitas produksi tidak maksimal serta produk tidak memiliki daya saing. Kebutuhan utama meliputi ketrampilan tentang teknologi pengolahan produk dan alat teknologi tepat guna.
2. **Bidang pemasaran**, saat ini proses pemasaran emping jagung sebagai produk utama kelompok dengan melakukan pemasaran hanya di sekitar wilayah desa. Dengan demikian kelompok dalam proses pemasarannya untuk tujuan pengembangan usaha, keberlanjutan usaha dan untuk

meningkatkan akses pasar, maka yang dibutuhkan berupa pemanfaatan teknologi *digital marketing*.

Pendekatan pemecahan permasalahan pada Kelompok Dasawisma Mawar dalam pengembangan usaha emping jagung dengan menawarkan beberapa solusi yang telah diterapkan yakni penerapan teknologi produksi dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan **Metode melalui sosialisasi program dan forum grup discussion (FGD), pelatihan penyampaian materi dan praktik** teknologi produksi pengolahan pengemasan dan pemasaran digital dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok. Penyampaian materi terkait teknologi produksi pengolahan, pengemasan dan pemasaran digital secara langsung, dan mitra (Kelompok Dasawisma Mawar) akan berpartisipasi secara aktif agar Kelompok Dasawisma Mawar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu menerapkan inovasi (teknologi) upaya peningkatan kuantitas produksi dan daya saing produk dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah produk sebagai kontribusi pendapatan keluarga.

Kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan pada pengabdian masyarakat di Kelompok Dasawisma Mawar melalui beberapa proses kegiatan dan tahapan. Tahap pertama dengan melakukan observasi dan forum grup discussion (FGD) yang akan menghasilkan suatu perumusan permasalahan dan solusi yang akan dilakukan, tahap kedua proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan dalam menyelesaikan permasalahan yakni dengan melakukan beberapa pelatihan, tahap ketiga adalah proses pendampingan dan monitoring.

Secara rinci hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas Kelompok Dasawisma Mawar dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi tepat guna yang meliputi teknologi produksi dan pengemasan.

Permasalahan bidang produksi pada mesin pemipih atau cetakan emping jagung dan kemasan menggunakan kantong plastik. pencetakan dilakukan dengan menggunakan alat tradisional. Pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan teknologi produksi dan kemasan. Teknologi Produksi pengolahan dalam hal ini, melakukan peningkatan kapasitas dan ketrampilan teknologi produksi pengolahan dan teknologi kemasan, tersedianya peralatan mesin pemipih emping jagung dan alat pengemasan, sehingga produk olahan hasil diversifikasi emping jagung memiliki daya tawar.

2. Peningkatan Pelatihan dan bimbingan teknis pemanfaatan *digital marketing*.

Permasalahan yang dihadapi adalah teknologi pemasaran dan Akses pasar yang terbatas. Pengenalan, pemahaman dan melatih pembuatan akun pemasaran, membuat konten pemasaran.

Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat terdiri dari :

1. **Kegiatan Observasi penggalan Potensi dan Permasalahan melalui FGD**

Focus Group Discussion (FGD) merupakan Metode bertujuan untuk sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang moderator dari pihak pendamping dan pelaksana dalam hal ini adalah yang merupakan yang memiliki bidang keilmuan agribisnis dan teknologi produksi, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, serta peserta yang terdiri dari berbagai pihak yakni beberapa akademisi, ketua dan pengurus kelompok dasawisma mawar, pemerintah setempat, pembudidaya jagung, pengolah emping jagung, pedagang, dengan pengalaman atau perspektif yang beragam terkait dengan topik yang akan dibahas.

Tujuan utama dari pelaksanaan FGD adalah untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kelompok dalam topik sistem produksi emping jagung dan pemasaran. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis masalah, kebutuhan, harapan, atau sikap kelompok tersebut terhadap topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan FGD juga dapat

membantu memahami bagaimana kelompok tersebut memandang topik yang dibahas dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.



Gambar 5. Tahap Observasi dan FGD

2. Kegiatan persiapan dan pelaksanaan

Tahap kedua dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, membentuk panitia internal dan eksternal yang melibatkan mahasiswa yang masuk dalam anggota tim sebagai kegiatan MBKM. Kapanitian mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan, undangan sarana prasarana yang dibutuhkan, moderator.

Tahap persiapan kegiatan pelatihan Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra yakni kelompok dasawisma mawar untuk membentuk kapanitiaan sekaligus menetapkan tempat kegiatan. Mengkoordinir mahasiswa yang mengikuti program pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan administrasi dan persiapan sarana prasarana pada saat pelatihan.



Gambar 6 Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara rinci proses kegiatan PKM ada beberapa **bidang kegiatan** berdasarkan masalah pada Kelompok Dasawisma Mawar dapat dirincikan permasalahan, solusi kegiatannya dan capaian kegiatan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian kegiatan, permasalahan, solusi, capaian PKM Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki

Permasalahan	Solusi Kegiatan	Capaian Kegiatan
Permasalahan Produksi dan Pemasaran		
a. Permasalahan bidang produksi Pada mesin pemipih atau cetakan emping jagung dan kemasan menggunakan kantung plastik. pencetakan dilakukan dengan menggunakan tradisional.	Pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan teknologi produksi dan kemasan	1. Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan mitra berjumlah 50 orang tercapai 100% 2. Tersedianya teknologi 1 unit mesin pemipih atau cetakan emping jagung dan 1 unit mesin pengemasan standing pouch 3. Peningkatan kuantitas produksi harian dari 5kg/hari 50 kemasan (100gr/kemasan) menjadi 10kg/hari , 100 kemasan (100gr/kemasan) 4. Peningkatan kualitas Kemasan

		dari kemasan plastik tanpa label menjadi kemasan alumunium foil standing pouch berlabel
b. Permasalahan teknologi pemasaran Akses pasar yang terbatas	Pelatihan dan bimbingan teknis pemanfaatan <i>digital marketing</i>	1. Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan mitra sejumlah 50 orang tercapai 100% 2.Terciptanya 1 akun pemasaran digital 3.Peningkatan Pendapatan mitra 55%. Berdampak pada peningkatan pendapatan dari Rp. 150.000/bulan/orang menjadi Rp 350.000/bulan/orang, sehingga terjadi peningkatan pendapatan anggota kelompok Rp 350.000/bulan/orang atau 55%

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM dapat diuraikan melalui tahapan-tahapan proses yang diberikan pada mitra yakni berupa materi dan praktik sebagai berikut :

I. Tahapan Kegiatan Sosialisasi Program PKM.

Kegiatan Sosialisasi Program PKM di Kelompok Usaha Emping Jagung Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki dilaksanakan selama 1 hari (tanggal 17 Juli 2025) yang dibuka langsung oleh Kepala Desa yang dihadiri oleh seluruh aparat pemerintah desa, penyuluh pertanian, pendamping desa. Tim Pelaksana menyampaikan tujuan kegiatan sosialisasi program pelaksanaan pengabdian masyarakat, menyampiakan keseluruhan program kegiatan, anggaran biaya, pendanaan, tahapan pelaksanaan program, fokus kegiatan PKM. **Tujuan melaksanakan kegiatan pemberdayaan** adalah kelompok berperan aktif mengikuti pelaksanaan program yakni pelatihan dan praktik upaya peningkatan ekonomi kelompok Dasawisma Mawar melalui **Pemanfaatan Teknologi Produksi dan Pemasaran**. Hal ini berdasarkan tujuan **SDGs** yakni mendapatkan **pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi**.

Melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui peningkatan kapasitas dan ketersediaan teknologi produksi dan pemasaran. Peningkatan dan inovasi teknologi, melalui teknologi dapat memberi dampak peningkatan kuantitas produk Emping Jagung, memiliki akun pemasaran digital dan teknologi pengemasan. Dengan melakukan kegiatan produktif pada masyarakat yang produktif secara ekonomi maka dapat masyarakat khususnya kelompok Dasawisma Mawar mampu menciptakan lapangan kerja yakni mendorong kemampuan berwirausaha, membuka peluang tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah.

Usaha Emping Jagung merupakan peluang usaha yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya. **Kesetaraan Gender** pada pemberdayaan masyarakat anggota Kelompok Dasawisma Mawar dapat partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama untuk **meningkatkan ekonomi keluarga**, dengan melakukan pelatihan produksi maka akan memberikan hak yang sama dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi yang ada di wilayahnya.

Keterkaitan dengan **Asta Cita** kegiatan ini adalah meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif. **Bidang produksi** pengolahan, kelompok saat ini hanya melakukan usaha pembuatan emping jagung yang diproduksi secara tradisional dan sederhana, hal ini produksi tidak maksimal serta produk tidak memiliki daya saing. Kebutuhan utama meliputi ketrampilan tentang teknologi pengolahan produk dan alat teknologi

tepat guna produksi. hal ini akan meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produk yang akan mendorong kemampuan berwirausaha. **Bidang pemasaran**, melakukan kegiatan peningkatan kapasitas strategi pemasaran, yang dibutuhkan berupa pemanfaatan teknologi kemasan dan digital marketing pembuatan akun pemasaran.

Kaitannya dengan MBKM dan IKU yaitu melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa agar mendapatkan pengalaman diluar kampus yang direkognisi ke mata kuliah yang telah diprogramkannya pada semester berjalan sesuai dengan IKU 2 yang mencakup kegiatan mahasiswa diluar kampus yang diatur dalam buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), selain itu kegiatan pengabdian ini juga termasuk dalam IKU 3 dan IKU 5 yakni dosen berNIDN melakukan kegiatan diluar kampus karena melakukan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan hasil atau luaran kegiatan pengabdian ini digunakan atau sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Fokus kegiatan pengabdian adalah memberikan peningkatan pengetahuan aspek pemasaran dalam rangka peningkatan *income generating*, kemampuan dan keterampilan serta pendampingan pada kelompok dasawisma, pada aspek produksi kegiatannya dalam rangka pencapaian **kuantitas produk**. Kemampuan mengembangkan usaha melalui pemanfaatan bahan hasil pertanian yakni jagung menjadi produk emping jagung. Sehingga **Kelompok Dasawisma Mawar** produktif secara ekonomi dapat menambah pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 7. Tahap Sosialisasi Program PKM

II. Tahapan Peningkatan Kapasitas

1. Pelatihan Pengenalan dan pemanfaatan serta Aplikasi teknologi produksi pada pengolahan dan pengemasan.

Tahapan pelatihan teknologi pengenalan dan pemanfaatan serta Aplikasi teknologi produksi pada pengolahan dan pengemasan dilaksanakan selama 4 hari. Pelaksanaan kegiatan pengenalan dan pemanfaatan teknologi produksi dan pengemasan dilakukan selama 2 hari, tanggal 21 sampai dengan 22 Juli 2025 dan pelatihan aplikasi teknologi produksi dan pengemasan dilaksanakan selama 2 hari, tanggal 25 sampai dengan 26 Juli 2025. Pengenalan teknologi produksi dalam pengolahan makanan melibatkan penggunaan mesin-mesin otomatis, seperti mesin pengemas otomatis, mesin pengisi, dan mesin pengaduk, yang dapat meningkatkan kecepatan dan presisi dalam proses produksi. Teknologi produksi memungkinkan otomatisasi proses, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, dan mempercepat waktu produksi. (Nursalam dkk 2025). Selain itu, teknologi pengolahan juga mencakup penggunaan metode pengolahan modern seperti pemanasan, perebusan, penggilingan, pemipihan dan pengeringan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan menjaga kualitasnya. Penerapan Teknologi Produksi pemipih emping jagung pada kelompok usaha Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Tahap Pelatihan Teknologi Produksi

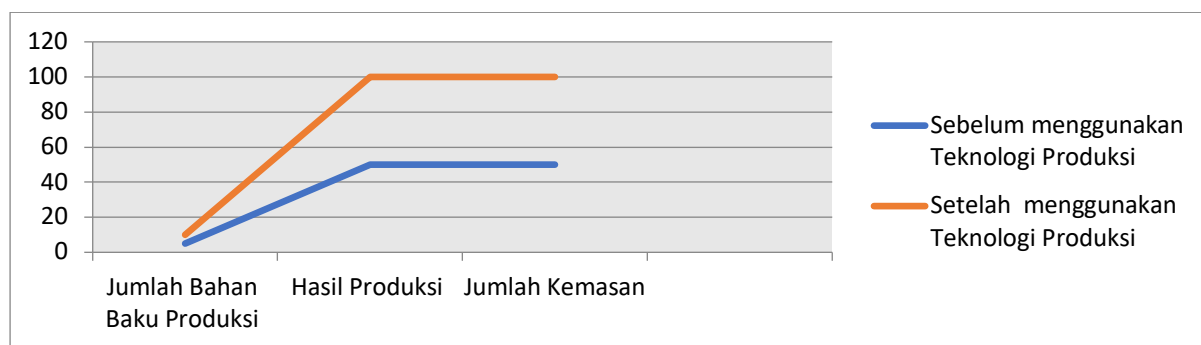
Teknologi pengemasan berfokus pada penggunaan material dan desain kemasan yang inovatif untuk melindungi produk, memperpanjang umur simpan, dan meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Beberapa contoh teknologi pengemasan antara lain: kemasan vakum, kemasan retort (tahan panas), dan kemasan dengan lapisan penghalang gas. Penggunaan teknologi pengolahan dan pengemasan yang tepat dapat mencegah kontaminasi bakteri dan mikroorganisme berbahaya, sehingga meningkatkan keamanan produk pangan (Anwar et al., 2023).

Teknologi pengolahan dan pengemasan yang canggih dapat membantu memperpanjang umur simpan produk dengan mengurangi paparan terhadap faktor-faktor yang dapat merusak kualitas produk, membantu menjaga kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur, maupun penampilan visual, mendorong inovasi dalam produk makanan, seperti pengembangan produk dengan umur simpan lebih lama, produk dengan nilai gizi lebih tinggi, atau produk dengan kemasan yang lebih menarik. memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam industri makanan, baik dalam hal efisiensi biaya, kualitas produk, maupun daya tarik produk di mata konsumen, karena banyaknya produk saingan yang beredar. (Reskiati dkk 2024). Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi produksi secara tepat, industri pengolahan dan pengemasan makanan dapat terus berkembang, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, aman, dan inovatif, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

Kelompok Dasawisma Mawar dalam proses produksi emping jagungnya menggunakan peralatan yang masih sederhana pada tahapan proses pemipihan jagungnya, hal ini mengakibatkan kualitas produk sangat rendah, serpihan jagung banyak yang terbuang dan jumlah produksinya maksimal dalam satu kali produksi hanya mampu 1-5 kg/hari memperoleh 50 kemasan emping jagung dengan berat 100gr/kemasan. Dengan penggunaan teknologi mesin pemipih emping jagung dapat meningkatkan produksi emping jagung hingga 10kg/hari memperoleh 100 kemasan dengan berat 100gr/kemasan. Perubahan peningkatan produksi emping jagung sebelum dan sesudah menggunakan teknologi mesin produksi pemipih jagung dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Produksi Mesin Pemipih Jagung

Sebelum menggunakan Teknologi Produksi		Setelah menggunakan Teknologi Produksi	
Jumlah Bahan Baku Produksi Emping Jagung (kg)	Jumlah Hasil Produksi (Kemasan Produk)	Jumlah Bahan Baku Produksi Emping Jagung (kg)	Jumlah Hasil Produksi (Kemasan Produk)
5 Kg/hari	50 kemasan 100 gr/kemasan	10kg/hari	100 kemasan 100 gr/kemasan



Grafik 1 Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Produksi Mesin Pemipih Jagung

Teknologi produksi dan teknologi pengemasan memiliki peran penting dalam berbagai industri, terutama dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas produk. Teknologi produksi memungkinkan otomatisasi proses, peningkatan kecepatan produksi, dan pengendalian kualitas yang lebih baik. Sementara itu, teknologi pengemasan modern membantu memperpanjang umur simpan produk, menjaga kualitas, dan meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Dengan

mengadopsi teknologi produksi dan pengemasan yang tepat, Usaha dapat meningkatkan daya saing, mengurangi biaya, dan memberikan produk yang lebih baik kepada konsumen (Reskiati dkk, 2024) Penerapan Teknologi Pengemasan produk kelompok usaha Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Tahap Pelatihan Teknologi Pengemasan

Purbaningsih, Y. dkk (2023) bahwa, melakukan diversifikasi merupakan kegiatan merubah nilai dengan meningkatkan nilai yakni nilai tambah dari pemanfaatan produk menjadi aneka produk yang mempunyai nilai jual dan nilai tambah, upaya tersebut merupakan peningkatan produktivitas UMKM dalam rangka peningkatan pendapatan serta memiliki daya saing. Hasil Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan teknologi produksi pada kelompok Dasawisma Mawar. Penerapan Teknologi Pengemasan produk yang telah dilakukan proses desain pengemasan dapat kelompok usaha Dasawisma Mawar Desa Sumber Rejeki dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Produk Emping Jagung Sebelum dan Setelah Menggunakan Teknologi Kemasan

2. Pelatihan Strategi bisnis/ usaha/ Analisis Usaha

Tahapan kegiatan pelatihan strategi bisnis/usaha/analisis usaha dilaksanakan selama 2 hari, tanggal 28 sampai dengan 29 Juli 2025. Pada pelatihan yang diberikan kelompok dasawisma mawar yakni, strategi bisnis dan memahami bagaimana menentukan kelayakan dalam usaha maka materi merupakan fokus pada pemahaman kebutuhan bisnis secara keseluruhan, arah strategisnya, dan mengidentifikasi inisiatif yang akan memungkinkan bisnis mencapai tujuan strategis tersebut. Hal ini juga mencakup: Membuat dan memelihara arsitektur bisnis. Melakukan studi kelayakan. Mengidentifikasi peluang bisnis baru Strategi bisnis adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis, seperti meningkatkan keuntungan, pangsa pasar, atau efisiensi. Strategi bisnis dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pemasaran, operasional, keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia (Purbaningsih dkk 2025)

Materi terkait analisis usaha adalah proses penting untuk mengevaluasi potensi dan risiko dalam menjalankan bisnis. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi pasar, mengidentifikasi peluang, dan merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi target pasar, analisis pesaing, hingga pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT). Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, kelompok usaha dasawisma mawar yang merupakan pelaku bisnis dapat menentukan keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan peluang keberhasilan (Purbaningsih dkk 2025) .

Materi pendalaman yang diberikan pada saat proses pelatihan ada beberapa materi penting dalam bisnis yakni, analisis peluang usaha dan pengembangannya, **mengidentifikasi pasar dan akses pasar, menentukan target pasar serta menilai** kelayakan usaha dari berbagai aspek, termasuk aspek finansial, teknis, dan operasional.



Gambar 11. Tahap pelatihan strategi bisnis/usaha/analisis usaha

Materi Startegi bisnis pada kelompok usaha dasawisma mawar fokus pada pemberian materi pengembangan usaha dengan melakukan penciptaan produk diversifikasinya agar produk atau layanan yang unik dan berbeda dari beberapa pesaing. Dalam startegi bisnis harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Melakukan **promosi dan pemasaran sebagai upaya** strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau target pasar. Bisnis yang terus mengembangkan produk atau layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah akan selalu melakukan inovasi. Dengan melakukan berbagai aspek kegiatan dengan memperluas pasar maupun segmen pasar baru, membangun kerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat posisi bisnis (Purbaningsih, Rahman, Triani, et al., 2023).

Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, kelompok akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis Anda dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan. Memahami siapa target konsumen, kebutuhan mereka, dan preferensi mereka Mengetahui siapa pesaing, kekuatan dan kelemahan mereka, serta strategi yang mereka gunakan. Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, Anda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis Anda dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan



Gambar 11. Kelompok Usaha Emping Jagung Dasawisma Mawar Bersama Kepala Desa Sumber Rejeki, PPL, Ketua LPPM, Kapus Pengabdian, Tim Pelaksana PKM

4. KESIMPULAN

Permasalahan kelompok Dasawisma Mawar adalah berupa penggunaan dan pemanfaatan teknologi inovasi dalam produksi pada pengolahan emping jagung, teknologi pengemasan dan akses pasar. Pada aspek teknologi, yang dibutuhkan berupa peningkatan kapasitas dan pemanfaatan teknologi produksi pada pengolahan serta pengemasan, aspek pasar pada proses pemasaran. Dianalisis kebutuhannya secara sistematis untuk tujuan meningkatkan ekonomi dan berdaya saing melalui pengembangan usaha emping jagung.

Upaya ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan aspek produksi dan apek pemasaran dalam rangka peningkatan *income generating*, kemampuan dan keterampilan serta pendampingan pada kelompok dasawisma mawar, pada aspek produksi kegiatannya dalam rangka

pencapaian diversitas dan kuantitas produk. Kemampuan menangkap peluang usaha melalui pemanfaatan bahan hasil pertanian yakni jagung melalui diversifikasi produk olahan emping jagung. Sehingga Kelompok dasawisma mawar produktif secara ekonomi dapat mengembangkan usahanya dan menambah pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki keterbatasan waktu, sehingga kegiatan ini belum dapat secara maksimal dalam meningkatkan ketrampilan Kelompok dasawisma mawar, untuk pelaksanaan selanjutnya maka akan melakukan upaya kegiatan meningkatkan produktivitas dan daya saing produk yakni, melalui peningkatan pendapatan, pemodelan bisnis agar hasil diversifikasi produk olahan emping jagung menjadi pusat industri dan pusat oleh oleh di Kabupaten Kolaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemendiknasristek melalui **DRTPM** dengan program **Pemberdayaan Berbasis Masyarakat**, Pemerintah Kabupaten Kolaka, Pemerintah Kecamatan Watubangga, Pemerintah Desa Sumber Rejeki, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Kampus Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka), Rektor, Ketua LPPM, Kapus Pengabdian, Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Dekan FISIE, Ketua Prodi Agribisnis, Ketua Prodi THP, Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. W., Bahari, D. I., Hasbiadi, H., Rahim, A., & Adelina, F. (2023). Strategi Pengemasan Berbasis Smart Packaging (Vacuum Sealer) Sebagai Upaya Menciptakan Brand Beras Organik Di Kabupaten Kolaka. *Agribios*, 21(2), 301–308. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i2.3828>
- Arifin, H., Hineo, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204>
- Gentara, R., Rachman, R., & Suprianto, S. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 373–385. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1370>
- Jamal M, Sutiharni, Pertiwi S, Religius H, Lukman Y, et al. Asta Cita Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Ternate: P.T. Kamiya Jaya Aquatik; 2025. akses 17 Maret 2025Purbaningsih, Y., Helviani, H., Karim, A. T. A., & Sejati, A. E. (2022). Palm Sugar Value Addition in Palm Sugar Agroindustry. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 16(3), 246. <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i03.p02>
- Nursalam Nursalam, Helviani, H., Agusriyadin Agusriyadin, Tamrin Tamrin, Ansharullah Ansharullah, Aan Wilhan Juliatmaja, ... Musadia Afa. (2025). Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sagu di Kabupaten Kolaka Timur. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 310–319. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4860>
- Purbaningsih, Y., Rahman, I., Neks Triani, Baba, S., Dagong, M. I. A., Hasrin, Zulkhar Naim, Aulia Uswa Noor Khasanah, Arizal Hatam, Muhammad Rizal, Gustia, Rahmat Ari. F, Ikra, I., Sagista, A., & La Sisi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Gula Aren Menuju Kemadirian Ekonomi dan Berdaya Saing di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.676>
- Purbaningsih, Y., Rahman, I., Triani, N., Baba, S., Dagong, M. I. A., Naim, Z., Khasanah, A. U. N., Hatam, A., Rizal, M., & Sagista, A. (2023). Model Pengembangan Usaha Pada Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Gula Aren Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren Di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abditani*, 6(2), 166–171. <https://doi.org/10.31970/abditani.v6i2.292>
- Purbaningsih, Y., Yuliatmaja, A. W., Masitah, M., Bahari, D. I., & Amin, M. (2025). Penyuluhan Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing Bagi Peternak Kambing di Kecamatan Toari

- Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 725-733.
<https://doi.org/10.34697/jai.v5i2.1510>
- RJMD Kabupaten Kolaka. 2023. [https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=rpjmd+2023+kelurahan+polinggona+kolaka. file:///C:/Users/US3R/Downloads/ RPJMD KAB KOLAKA 2019 - 2024 compressed-2. pdf akses 17 Maret 2025](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=rpjmd+2023+kelurahan+polinggona+kolaka.file:///C:/Users/US3R/Downloads/RPJMD_KAB_KOLAKA_2019_-_2024_compressed-2.pdf)
- Reskiati.W.A, D. I. Bahari, Hasbiadi, A. Rahim, F.Adalina. 2024. Strategi Pengemasan Berbasis Smart Packaging (Vacuum Sealer) Sebagai Upaya Menciptakan Brand Beras Organik Di Kabupaten Kolaka. **AGRIBIOS**, Volume 21 Nomor 2, Pp 301-308,. doi: <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i2.3828>
- Sisi, L., & Purbaningsih, Y. (2023). *Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka*. 1(1), 1–5.
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan gender dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (sdgs) : suatu rewiuw literatur sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/41/38>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial. *Prosiding Ks; Riset & PKM*, 4(1), 88–92. https://www.researchgate.net/publication/320328446_Program_Keluarga_Harapan_Pkh_Antara_Perlindungan_Sosial_Dan_Pengentasan_Kemiskinan/Fulltext/59de1aa9aca272204c2c7ce1/Program-Keluarga-Harapan-Pkh-Antara-Perlindungan-Sosial-Dan-Pengentasan-Kemiskinan.pdf
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>
- Surya, D. (2022). *Buku Profil Desa Sumber Rejeki*. Pemda Sumber Rejeki.
- Yeni, S, Rika D. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Purwodadi Lampung Tengah. [SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak](https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196). 2021; 3(1): 66-79. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>.